

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pendidikan anti radikalisme pada siswa sekolah menengah atas di Hulu Sungai Utara sebagai berikut:

- a. Pengintegrasian nilai-nilai anti radikalisme dalam pembelajaran dilakukan dengan mengaitkan materi dengan pengalaman kehidupan nyata.
- b. Sosialisasi nilai-nilai anti radikalisme dalam pembelajaran dan Pancasila
- c. Melalui contoh atau cerita terbaru tentang bentuk-bentuk radikalisme
- d. Pemberian nasehat dalam pembelajaran dan berpegang teguh kepada Al Quran dan sunnah Rasul

2. Sikap dan Perilaku Siswa Setelah Mendapatkan Pembelajaran Pendidikan Anti Radikalisme

Siswa SMA Negeri di Hulu Sungai Utara telah menerapkan nilai-nilai anti radikalisme pada diri mereka seperti: mengakui pancasila sebagai dasar negara, dan tidak mendukung terhadap upaya yang dapat merusak dasar negara, sikap toleransi dengan menghargai pendapat dan keyakinan orang lain, walaupun berbeda organisasi keagamaan, memberikan kebebasan dan mengakui hak setiap orang, memilih pemimpin yang

beragama Islam, menghormati agama selain Islam dan tidak berbuat kerusakan.

Terdapat satu orang siswa yang menginginkan adanya perubahan terhadap dasar negara, tidak menerima pemimpin non Islam. Pemahaman siswa tersebut didapat olehnya melalui pengajian di luar sekolah. Dengan demikian radikalisme tidak masuk melalui kegiatan ekstra kurikuler yang terdapat di sekolah, melainkan melalui kegiatan pengajian yang terdapat di luar sekolah.

B. Saran

1. Kepada kementrerian pendidikan, kementerian agama dan semua stakeholder diharapkan agar bekerja sama membuat sebuah rumusan sebagai upaya preventif terhadap radikalisme di sekolah menengah atas.
2. Kepada pengawas dan kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dorongan terhadap guru pendidikan agama Islam dalam mengajarkan nilai-nilai anti radikalisme di sekolah.
3. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan untuk memaksimalkan pembelajaran dengan mengutamakan pembelajaran karakter yang ada pada materi Pendidikan Agama Islam dikarenakan pembelajaran yang ada tidak secara gamblang membahas materi tentang pendidikan anti radikalisme.

4. Kepada MUI dan pihak berwenang diharapkan dapat memberikan pembinaan dan pengawasan kepada ustadz/ah yang memberikan pengajian di masyarakat sehingga dapat mencegah radikalisme.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memfokuskan pada evaluasi pembelajaran ranah afektif terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam dengan materi pendidikan anti radikalisme.